

PENGUATAN LITERASI PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR

Hariyanti^{1*}, Gigieh Cahya Permady², Saepudin Kartasasmita³,
Irma Irayanti⁴, Anif Istianah⁵

¹Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Riau, Indonesia

²Manajemen Transportasi Laut, Politeknik Pelayaran Sorong, Indonesia

³Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pamulang, Indonesia

⁴Hukum Tata Negara, IAIN Kendari, Indonesia

⁵Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Nusa Cendana, Indonesia
hariyanti@lecturer.unri.ac.id¹, gigiehpermady@dephub.ac.id², dosen02651@unpam.ac.id³,
irmairayanti@upi.edu⁴, anifistianah@upi.edu⁵

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan PKM ini penting dilakukan karena mitra membutuhkan penguatan pada sisi literasi. Saat pelaksanaan observasi ditemukan beberapa masalah seputar literasi seperti adanya peserta didik kelas tinggi yang belum lancar membaca serta minimnya kunjungan peserta didik ke perpustakaan. Mitra dari pengabdian ini adalah kepala sekolah, majelis guru, peserta didik SDN 011 Bukit Kapur Kota Dumai dan 5 orang mahasiswa kampus mengajar Angkatan 6, serta dilaksanakan dari bulan Agustus-November 2023. Adapun kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim sebagai berikut: (1) private membaca bagi peserta didik kelas rendah maupun kelas tinggi yang belum lancar membaca; (2) pembuatan poster, dengan beragam tema menggunakan bahan yang didaur ulang; (3) mengaktifkan madding sekolah untuk memancing kreatifitas peserta didik; (4) rutinitas membaca buku di perpustakaan; (5) membuat pojok literasi di perpustakaan dan di setiap ruang kelas; (6) pembiasaan kata Ajaib; (7) private belajar di rumah; (8) mengadakan festival literasi di sekolah. Untuk mengukur keefektifan kegiatan pengabdian dilakukan posttest dan pretest literasi pada kelas 5, Dimana hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan literasi peserta didik meningkat dari angka 69% menjadi 76%.

Kata Kunci: *Penguatan Literasi; Peserta Didik; Kampus Mengajar; Sekolah Dasar.*

Abstract: *This PKM activity is important because partners need strengthening on the literacy side. During the observation, several problems related to literacy were found, such as the presence of high class students who were not yet fluent in reading and the lack of student visits to the library. The partners for this service are the principal, teacher council, students of SDN 011 Bukit Kapur, Dumai City and 5 students from the 6th teaching campus, and will be held from August-November 2023. The service activities carried out by the team are as follows: (1) private reading for low class and high class students who are not yet fluent in reading; (2) making posters, with various themes using recycled materials; (3) activating school madding to stimulate students' creativity; (4) routine reading books in the library; (5) create a literacy corner in the library and in every classroom; (6) Magic word familiarization; (7) private study at home; (8) holding a literacy festival at school. To measure the effectiveness of service activities, a literacy posttest and pretest were carried out in class 5, where the results showed that students' literacy knowledge increased from 69% to 76%.*

Keywords: *Strengthening Literacy; Students, Teaching Campus, Elementary School.*



Article History:

Received: 09-12-2023

Revised : 24-01-2024

Accepted: 25-01-2024

Online : 22-02-2024



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Literasi merupakan kemampuan membaca, menulis, berbicara, menganalisis, berhitung, memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan menggunakan potensi kemampuan diri (Rachman et al., 2021). Oleh sebab itu, Literasi memiliki banyak ragam seperti literasi membaca menulis, literasi numerasi, literasi digital, literasi keuangan hingga literasi politik. Namun dalam tulisan ini, akan berfokus pada literasi baca tulis, artinya kemampuan untuk membaca, memahami dan menulis.

Berdasarkan hasil rilis *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 yang dipublikasikan dalam website kemendikbudristek pada 6 Desember 2023 lalu, peringkat kemampuan membaca atau literasi peserta didik Indonesia pada 2022 berada di urutan 71 sementara pada 2018 ada di peringkat 74. Sementara itu, peringkat kemampuan matematika berada di urutan 70, sedangkan pada 2018 berada di peringkat 73. Lalu, peringkat kemampuan sains di urutan 67 pada 2022 sementara pada 2018 peringkat 71. Jika melihat pada urutan peringkat, memang mengalami kenaikan namun jika dilihat pada skor rata-rata peserta didik di Indonesia justru mengalami penurunan dibanding tahun 2018. Khususnya skor literasi membaca mengalami penurunan sebesar 12 poin. Pada 2018, negara yang masuk dalam pemeringkatan PISA sebanyak 79. Sedangkan pada 2022 terdapat 81 negara yang masuk pemeringkatan PISA (<https://www.kemdikbud.go.id>).

Kemampuan literasi merupakan kemampuan yang mutlak harus dimiliki dan seharusnya ada pada Tingkat yang baik pada setiap peserta didik, baik itu Tingkat dasar maupun menengah, artinya mereka mampu membaca, memahami, menulis dan mengutarakan pikirannya sesuai apa yang dibacanya serta juga diharapkan adanya kebiasaan membaca pada setiap orang sehingga dapat terbebas dari kecenderungan peredaran berita bohong (*hoax*) (Hariyanti et al., n.d.). Namun, saat ini kita harus mendapati keadaan bahwa kemampuan literasi peserta didik di Indonesia masih rendah. Seperti halnya di sekolah sasaran program kampus mengajar Angkatan 6 khususnya di SDN 011 Bukit Kapur Kota Dumai. Berdasarkan hasil observasi awal kegiatan, didapati bahwa masih ada peserta didik kelas tinggi maupun kelas rendah yang belum lancar membaca, rendahnya kunjungan dan peminjaman buku di perpustakaan hingga ketiadaan ruang kreatifitas bagi peserta didik untuk berinovasi atau mengekspresikan kemampuan literasi yang dimilikinya.

Tim pengabdian berupaya memecahkan masalah literasi diatas melalui serangkaian penguatan program literasi seperti kegiatan private membaca bagi peserta didik kelas rendah maupun kelas tinggi yang belum lancar membaca, pembuatan poster, mengaktifkan madding sekolah untuk memancing kreatifitas peserta didik, rutinitas membaca buku di perpustakaan, membuat pojok literasi di setiap ruang kelas, pembiasaan

kata Ajaib, private belajar di rumah sehabis maghrib hingga mengadakan festival literasi di sekolah. Tim Pengabdian merupakan para mahasiswa peserta program kampus mengajar Angkatan 6.

Kampus mengajar merupakan program yang diinisiasi oleh kemendikbudristek, dimana program ini dirancang khusus sebagai sarana pengabdian mahasiswa perguruan tinggi di seluruh Indonesia T. program kampus Mengajar (2022), bersifat lintas prodi/bidang keilmuan dengan dibimbing oleh seorang dosen pembimbing lapangan yang bertujuan untuk membantu meningkatkan literasi, numerasi, administrasi dan adaptasi teknologi terhadap sekolah-sekolah sasaran yang membutuhkan baik dasar maupun menengah di seluruh wilayah Indonesia (Lestari & Fatonah, 2021). Sekolah yang biasanya menjadi sekolah sasaran yakni sekolah dengan akreditasi C, sekolah di daerah 3T maupun sekolah dengan kondisi khusus. 3 kriteria sekolah ini merasakan dampak yang positif dari pelaksanaan program kampus mengajar (Thanzani, 2022). Kehadiran Program Kampus Mengajar hingga angkatan kelima telah dirasakan manfaatnya di seluruh sekolah penugasan di wilayah Indonesia. Oleh karenanya, Kemendikbudristek kembali meluncurkan Kampus Mengajar Angkatan 6 Tahun 2023 dan memperluas dampaknya dengan menugaskan mahasiswa ke satuan pendidikan menengah, yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (T. P. K. Mengajar, 2023).

Kampus mengajar memiliki slogan yakni belajar berdampak, artinya memberikan manfaat bagi pihak yang terlibat. Berdasarkan sejumlah hasil penelitian, dapat ditelusuri beberapa dampak positif dari pelaksanaan program ini yakni: (1) kampus mengajar yang dijalankan mahasiswa di sekolah dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi mahasiswa berkebutuhan khusus di sekolah sasaran melalui sejumlah program khusus yang dilakukan terhadap ABK; (2) kampus mengajar juga dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan adaptasi teknologi guru dalam membuat media pembelajaran dalam menopang proses belajar mengajar di kelas (Waldi et al., 2022); (3) membantu administrasi persekolahan seperti membenahi perpustakaan dan administrasi tata usaha sekolah jika diperlukan (Fahmi et al., 2021); (4) meningkatkan motivasi belajar siswa melalui sejumlah program yang dijalankan (Khotimah et al., 2021; Safaringga et al., 2022); (5) membantu mewujudkan implementasi profil pelajar Pancasila guna mendukung implementasi kurikulum Merdeka belajar (Jamaludin & Amus, 2022); (6) memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar melalui serangkaian program yang dilaksanakan seperti gemar membaca, religious, gotong royong dan toleransi (Hariyanti, 2023); dan (7) pengembangan kemampuan sosial mahasiswa karena mengembangkan kemampuan bersosialisasi, berkolaborasi, dan membangun koneksi/jejaring social di lingkungan sekolah (Net et al., 2022). Program pengabdian ini ditujukan untuk memberikan asistensi kepada sekolah mitra terkait dengan literasi numerasi, perbantuan teknologi dan administrasi,

namun secara spesifik kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan literasi peserta didik yang tergolong rendah di sekolah sasaran berdasarkan hasil observasi awal.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini merupakan implementasi dari program kampus mengajar yang dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan di sekolah, terhitung dimulai pada pertengahan juli 2023- Desember 2023. Tim pengabdian terdiri dari 5 orang mahasiswa dan satu orang dosen pembimbing lapangan (DPL), melakukan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi, pendampingan, dan pelatihan/pengajaran. Adapun mitra dari kegiatan pengabdian ini adalah kepala sekolah, majelis guru dan peserta didik SDN 011 Bukit Kapur Kota Dumai yang lebih kurang berjumlah 141 orang. Selain itu, juga berperan pihak dinas Pendidikan utamanya bagian sekolah dasar dan badan penjamin mutu Pendidikan (BPMP) Provinsi Riau yang memonitor dan memantau pelaksanaan pengabdian ini. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah ceramah, diskusi, pendampingan dan praktek.

Langkah-langkah kegiatan pengabdian dapat digambarkan sebagai berikut (1) *pra kegiatan*, yang diawali dengan kegiatan observasi ke sekolah yang dilakukan pada tanggal 24 Juli 2023, kemudian berlanjut mengantarkan mahasiswa ke dinas Pendidikan untuk proses perizinan; (2) *kegiatan*, diawali pada bulan Agustus 2023, dimulai dengan penyusunan program bersama dosen pembimbing lapangan, melakukan kegiatan FKKS (forum komunikasi dan koordinasi sekolah) dengan pihak sekolah, pelaksanaan program, dan penutupan program kampus mengajar. Secara spesifik, kegiatan penguatan literasi yang dilaksanakan yakni: (a) private membaca bagi peserta didik kelas rendah maupun kelas tinggi yang belum lancar membaca; (b) pembuatan poster, dengan beragam tema menggunakan bahan yang didaur ulang; (c) mengaktifkan madding sekolah untuk memancing kreatifitas peserta didik; (d) rutinitas membaca buku di perpustakaan; (e) membuat pojok literasi di setiap ruang kelas; (f) pembiasaan kata Ajaib; (g) private belajar di rumah tim pengabdian sehabis maghrib dari hari senin hingga sabtu; dan (h) mengadakan festival literasi di sekolah; dan (3) *monitoring dan evaluasi*, dilakukan dengan melakukan tes AKM (Asessment kemampuan minimal) khususnya pada kelas 5, terhadap 10 orang peserta didik, yang dilakukan sebanyak dua kali yakni pre test AKM yang dilaksanakan pada 5 September 2023 dan post test AKM yang dilakukan pada 21 November 2023.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan

Pra kegiatan dimulai dengan pelaksanaan observasi yang dilakukan selama 1 minggu yakni dari tanggal 14 Agustus sampai dengan 18 Agustus 2023 untuk melakukan analisis kebutuhan di SD Negeri 011 Bukit Kapur. Pada saat kegiatan observasi berlangsung, tim pengabdian berkeliling sekolah memperhatikan dan mengamati dari berbagai macam aspek, yaitu pembelajaran yang diterapkan di sekolah, fasilitas yang tersedia di sekolah, kegiatan yang ada di sekolah, adaptasi teknologi di sekolah, dan administrasi sekolah. Tim pengabdian melakukan pengamatan dengan mencatat secara langsung, melakukan dokumentasi berupa foto dan video dan melakukan wawancara tanya jawab dengan beberapa majelis guru, kepala sekolah dan peserta didik untuk mendapatkan data yang valid. Pelaksanaan observasi secara keseluruhan, meliputi ruangan kelas, kantor kepala sekolah, kantor guru dan TU, kantin dan lingkungan sekolah, serta perpustakaan. Setelah melakukan observasi selama kurang lebih 1 minggu, didapati hasil bahwa SD Negeri 011 Bukit Kapur mempunyai bangunan yang memadai, namun ada beberapa fasilitas dan sarana prasarana yang masih kurang memadai. Ruangan perpustakaan masih kurang optimal digunakan karena adanya buku yang rusak dan jumlah buku yang masih terbatas. Keadaan lingkungan sekolah sudah baik, namun untuk melek huruf masih tingkat rendah, ada beberapa peserta didik yang masih belum bisa dan lancar dalam membaca, menulis, berhitung dan ada juga yang masih belum mengenal huruf.

2. Pelaksanaan Kegiatan/Program Penguatan Literasi Peserta Didik di Sekolah

- a. Private membaca, merupakan salah satu program untuk membantu peserta didik yang belum bisa atau belum lancar dalam membaca. Kegiatan ini dilaksanakan 30 menit setelah pulang sekolah dan dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu. Jumlah peserta didik private membaca sekitar 20 orang, yang berasal dari kelas rendah maupun kelas tinggi. Adapun kegiatan private membaca seperti membantu mengenalkan huruf, mengeja, melancarkan bacaan, serta mengajarkan bagaimana cara menulis yang baik dan benar. Dari program ini terdapat kemajuan yang dilihat dari peserta didik dalam membaca. Adapun tantangan dari kegiatan ini yaitu Kurangnya buku bacaan di perpustakaan, minat dan konsistensi peserta didik dalam mengikuti program, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan private membaca

Gambar diatas merupakan proses pelaksanaan kegiatan private membaca di ruang perpustakaan yang dilaksanakan setelah pulang sekolah.

- b. Poster, maksudnya mahasiswa dan peserta didik Membuat poster sebagai bahan kaya bacaan di beberapa area Sekolah. Mengajak peserta didik kelas 5 dalam pembuatan dan menghias poster dengan barang daur ulang. Pembuatan poster ini merupakan bentuk ruang kreatifitas bagi peserta didik untuk membuat tema poster yang diinginkannya serta menempelkannya di area sekolah sebagai sarana apresiasi diri, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil poster karya peserta didik

- c. Madding. Kegiatan ini dapat dikatakan mengaktifkan Kembali madding sekolah yang telah lama *vakum* dan dibiarkan begitu saja terletak di gudang. Tim pengabdian Kembali membersihkan kerangka madding yang sudah mulai usang, menghias dengan cantik dan mengecat ulang. Madding merupakan ruang kreatifitas literasi bagi peserta didik dari kelas 1 sampai kelas 6. Setiap minggunya, tim pengabdian menggilir berbagai bentuk karya dan tema bagi setiap kelas serta menampilkan karya terbaik peserta didik di madding. Untuk kelas rendah, biasanya tema gambar bebas dan puisi sedangkan untuk kelas tinggi biasanya pidato, puisi dan foto bernarasi, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Peserta didik sedang mengamati madding sekolah

- d. Rutinitas membaca buku dan mendengarkan cerita di perpustakaan. Berdasarkan hasil observasi awal yang mengindikasikan masalah rendahnya minat baca peserta didik serta rendahnya kunjungan ke perpustakaan, maka tim pengabdian menginisiasi program pembiasaan membaca di perpustakaan yang digilir dan dijadwalkan harinya untuk setiap kelas. Peserta didik mengunjungi perpustakaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Tim pengabdian menayangkan video edukasi singkat dan cerita rakyat kepada peserta didik sesuai tingkatan kelas, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pembiasaan berkunjung ke perpustakaan

- e. Pojok literasi, dibuat di perpustakaan. Selain itu, juga terdapat Pojok literasi di ruang kelas, yang dilengkapi dengan buku bacaan, biasanya sebelum Pelajaran dimulai pada pagi hari, maka 30 menit sebelum belajar, peserta didik melakukan kegiatan literasi membaca buku. Namun Buku bacaan jumlahnya terbatas sehingga peserta didik terkadang sering membaca buku yang sama dalam waktu yang dekat, tentu menimbulkan kebosanan. Inilah salah satu kelemahan di sekolah mitra. Selain itu, pojok literasi juga dihias oleh tim pengabdian dengan membuat pohon huruf menggunakan bahan-bahan seperti kertas origami dan kertas manila. Melalui pojok literasi di perpustakaan, tim pengabdian berupaya memberikan suasana baru pada perpustakaan dan memberi daya tarik bagi peserta didik dalam membaca buku di Perpustakaan. Pojok literasi di merupakan program yang biasa dilakukan oleh peserta kampus mengajar di sekolah mitra untuk meningkatkan minat baca peserta didik (Satyahadewi et al.,

2022). namun yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah membuat pojok baca tidak saja di ruang kelas tetapi juga di perpustakaan sebab berdasarkan observasi awal, didapati bahwa ruang perpustakaan kurang ditata dengan baik dan menarik bahkan tidak terawat, karena ketiadaan kursi maupun karpet untuk duduk serta minimnya buku bacaan yang disediakan. Dapat dikatakan perpustakaan di sekolah mitra tidak beroperasi dan diurus dengan baik. Setelah adanya pojok baca di perpustakaan dan dihiasa dengan semenarik mungkin serta dijadwalkan kelas yang akan berkunjung, maka perpustakaan sekolah mitra semakin ramai, seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Pojok literasi

- f. Pembiasaan kata Ajaib. Kegiatan ini berupa sosialisasi dan pembiasaan kata Ajaib yakni maaf, terima kasih, dan permisi. Pembiasaan kata Ajaib dilakukan di dalam maupun di luar kelas agar benar-benar menjadi bagian dari kebiasaan dan karakter peserta didik. Diharapkan pembiasaan ini dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan sosialisasi dilakukan dalam berbagai bentuk seperti menayangkan video, nyanyian, role mode, serta pembiasaan di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan ini dilakukan di pojok literasi perpustakaan sesudah kegiatan rutinitas kunjungan membaca dan bercerita sehingga setiap kelas mendapatkan jadwal yang tetap.
- g. Private belajar di rumah. Kegiatan ini dilakukan di luar jam Pelajaran dan diluar sekolah. Kegiatan private belajar dilakukan di kontrakan mahasiswa tim pengabdian. Kegiatan ini bertujuan membantu peserta didik yang kesulitan mengerjakan pekerjaan rumah. Kegiatan ini tidak dipungut biaya dan dilakukan setiap hari setelah sholat maghrib. Selain konsultasi pekerjaan rumah, kegiatan ini juga terkadang mengulas Kembali Pelajaran di sekolah yang kurang dimengerti peserta didik.
- h. Festival literasi. Merupakan kegiatan yang sudah ditentukan dan dijadwalkan waktunya oleh panitia pusat kampus mengajar namun untuk teknis pelaksanaannya diserahkan kepada masing-masing tim kampus mengajar di sekolah untuk menyesuaikan dengan keadaan

dan kebutuhan sekolah mitra. Di SDN 011 Bukit kapur, festival literasi dilakukan pada tanggal 25 November 2023. Festival ini diisi dengan berbagai macam perlombaan tingkatan kelas. Untuk kelas 1 dan 2, dibuat lomba baca puisi, kelas 3 dan 4, dilaksanakan lomba baca pidato sedangkan untuk kelas 5 dan 6, diisi dengan lomba rangking 1. Setiap peserta didik mengikuti dan antusias dengan perlombaan ini. Tim pengabdian menyediakan sertifikat dan hadiah bagi pemenang lomba. Festival literasi ini mendapat sambutan dan dukungan dari pihak sekolah.

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan melaksanakan Asesmen Kemampuan Minimal (AKM), khususnya pada kelas 5 dengan jumlah 10 orang peserta didik. AKM dilakukan sebanyak dua kali yakni pre test dan post test. Kegiatan inipun dilakukan dengan membagi peserta didik menjadi dua sesi, karena keterbatasan perangkat komputer di sekolah. Pretest dilaksanakan pada tanggal 4 sampai dengan 5 September 2023 dan Posttest dilaksanakan pada tanggal 21 November 2023.

Hasil pretest menunjukkan bahwa presentase nilai literasi sebesar 69%. Rendahnya nilai ini disebabkan oleh tingkat melek huruf yang masih rendah, di mana sebagian besar peserta didik belum menguasai keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung, yang mengakibatkan pengerjaan soal secara asal-asalan. Namun, hasil posttest menunjukkan peningkatan pada literasi dengan presentase 76%. Hal ini dapat diatribusikan kepada peningkatan Tingkat melek huruf peserta didik setelah mengikuti kelas khusus Les Privat. Hasil ini cukup mencerminkan keberhasilan program yang telah dilaksanakan, menunjukkan upaya keras tim pengabdian dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Meskipun belum mencapai hasil maksimal, angka-angka ini memberikan bukti bahwa kerja keras tidak sia-sia, seperti terlihat pada Gambar 6.

Jumlah soal	Jumlah siswa	Jumlah siswa menjawab benar	Presentase siswa menjawab benar
20	10	6,9	69%

Jumlah soal	Jumlah siswa	Jumlah siswa menjawab benar	Presentase siswa menjawab benar
20	10	7,6	76%

Gambar 6. Nilai prerest dan posttest peserta didik kelas 5

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program Kampus Mengajar, yang dikelola oleh Kemendikbudristek dengan menggandeng perguruan tinggi memiliki dampak yang signifikan bagi berbagai pihak, termasuk sekolah, perguruan tinggi, dan mahasiswa. Program ini menjadi instrumen efektif untuk meningkatkan literasi di sekolah yang mengalami tantangan dan kendala. Dari hasil kegiatan pengabdian yang fokus pada penguatan literasi melalui sejumlah program di SDN 011 Bukit Kapur Dumai selama kurang lebih 4 bulan, didapati peningkatan angka literasi pada AKM peserta didik dari angka 69% menjadi 76%.

Direkomendasikan kedepannya agar program yang telah berjalan tetap dilanjutkan oleh pihak sekolah serta juga disarankan kepada panitia Kampus Mengajar pusat untuk memperluas kuota mahasiswa yang ditempatkan di satu sekolah serta memberikan lebih banyak kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat secara langsung di berbagai sekolah. Kuota yang diberikan sebaiknya lebih difokuskan pada sekolah-sekolah yang mengalami kendala dalam literasi dan numerasi. Langkah ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada pihak kemendikbudristek yang telah memberikan kesempatan untuk menjadi dosen pembimbing lapangan kampus mengajar angkatan 6, kepada mahasiswa yang mengabdikan di lapangan serta pihak sekolah yang memberikan kesempatan dan mau berkolaborasi bersinergi untuk mengimplementasikan program penguatan literasi di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Fahmi, A. R., Nopianti, H., Bengkulu, U., Dasar, S., & Mengajar, K. (2021). Pendampingan Mahasiswa Dalam Kegiatan Program. *Applicable Innovation of Engineering, XIII*, 27–28.
- Hariyanti, Gigie Cahya Permady, Irma Irayanti, Filma Alia Sari, Anif Istianah, Lisa Retnasari. (2023). Campus teaching: an effort to enhance the primary education quality in remote area. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 6(2), 122–138. <http://www.journal2.uad.ac.id/index.php/fundadikdas/article/view/5145/2596>
- hariyanti, gigie cahya permady, saefudin kartasasmita, film alia sari, Al Rafni, S. (n.d.). Kampus mengajar angkatan 4 dan peningkatan literasi numerasi peserta didik berkebutuhan khusus. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(2), 1482–1496.
- Hariyanti, Dadang Sundawa. (2023). Penguatan pendidikan karakter melalui program kampus mengajar di sekolah dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 08(02), 29–42.
- Jamaludin, S. N. A. S., & Sunarto Amus, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709.

- Khotimah, N. R., Riswanto, & Udayati. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Di Sd Negeri 014 Palembang Sumatera Selatan. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 194–204.
- Lestari, S., & Fatonah, K. (2021). Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Swasta di Jakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6426–6438.
- Mengajar, T. P. K. (2023). *Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 6 Tahun 2023*.
- Mengajar, T. program kampus. (2022). buku panduan kampus mengajar angkatan 4. In *kementerian pendidikan kebudayaan, riset dan teknologi*.
- Net, W. W. W. P., Sumani, S., Kadafi, A., Purnomosasi, L. K. D., & Prasasti, P. A. T. (2022). *The Impact of “Kampus Mengajar MBKM Program” on Students’ Social Skills*. 12(3), 220–225. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.03.23>
- Pardede, S. D., Pardede, S., & Siregar, H. A. (2022). *Analisis Kegiatan Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 4(4), 5422–5431.
- Rachman, B. A. R., Firyalita Sarah Fidaus, Nurul Lailatul Mufidah, Halimatus Sadiyah, & Ifit Novita Sari. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535–1541. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8589>
- Safaringga, V., Lestari, W. D., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3514–3525. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2667>
- Satyahadewi, N., Amir, A., Ashari, A. M., Apindiati, R. K., & Hartanti, L. (2022). Penguatan Literasi Numerasi dan Adaptasi Teknologi Melalui Program Kampus Mengajar. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 622–628. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i4.962>
- Thanzani, A. (2022). Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar di Daerah 3T (Tertinggal, Terluar, dan Terdepan). *PSHPM: Prosiding Seminar Hasil Kegiatan ...*, 213–222. <https://conference.untagsby.ac.id/index.php/scfp/article/view/742>
- Waldi, A., Putri, N. M., Ridalfich, V., Mulyani, D., & Mardianti, E. (2022). *Peran Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi dan Adaptasi Teknologi Peserta Didik Sekolah Dasar di Sumatera Barat*. 5(3), 284–292.